

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Masa anak-anak adalah masa di mana anak melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek kehidupan guna mempersiapkan masa depannya. Pertumbuhan dan perkembangannya mengarah pada aspek fisik, psikologis, dan sosial. Namun hal tersebut tidak dilalui oleh anak penyandang disabilitas, khususnya anak disabilitas majemuk. Anak disabilitas majemuk memiliki keterbatasan atau hambatan yang lebih kompleks karena menghadapi lebih dari satu jenis hambatan dalam tumbuh kembangnya sehingga berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari. Misalnya anak dengan cerebral palsy dan tunarungu, artinya anak tersebut memiliki kesulitan dalam menggerakkan tubuhnya dan mengalami gangguan pada pendengarannya. Keterbatasan yang dimilikinya seringkali menjadi pusat perhatian masyarakat sekitar. Pandangan dari masyarakat sekitar beragam mulai dari mendapatkan tatapan kasihan, merendahkan, menerima perlakuan diskriminatif bahkan dianggap sebagai seseorang yang tidak produktif dan tidak mampu menjalankan tugas serta tanggung jawabnya. Kondisi seperti ini mengakibatkan hak-hak anak disabilitas majemuk terabaikan, salah satunya hak memperoleh pendidikan.

Hak memperoleh pendidikan adalah hak yang dimiliki oleh setiap anak, tak terkecuali anak disabilitas majemuk. Dengan terpenuhinya hak pendidikan, anak-anak disabilitas majemuk akan memiliki kesempatan yang sama dengan anak pada umumnya dan tidak lagi menjadi kelompok sosial yang terpinggirkan. Pemenuhan layanan pendidikan akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, yaitu mampu berfikir secara kreatif, inovatif, dan produktif. Maka dari itu, peningkatan kualitas anak penyandang disabilitas perlu dilakukan sejak dini agar kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosialnya berkembang. Melalui pendidikan, anak disabilitas majemuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna

bagi dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, serta memperluas potensi kecerdasannya. Namun, masih banyak ditemukan anak disabilitas majemuk terkendala dalam pemenuhan hak pendidikan.

Masalah terbesar yang saat ini dihadapi oleh anak disabilitas majemuk adalah sulitnya akses pendidikan. Ketidaksetaraan akses pendidikan bagi anak disabilitas majemuk masih menjadi persoalan yang belum terselesaikan. Menurut data dari Kemendikburistek per-Agustus 2021, jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Sedangkan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 jumlah anak penyandang disabilitas di Indonesia berjumlah 2.197.833 anak. Artinya masih sangat sedikit dari anak penyandang disabilitas yang mendapatkan akses pendidikan. Padahal pemenuhan akan hak pendidikan menjadi langkah utama bagi anak disabilitas majemuk dalam mengembangkan kemampuan sesuai kapasitasnya. Ketika anak disabilitas majemuk kehilangan kesempatan untuk menempuh pendidikan, maka mereka akan sulit mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan untuk berkembang. Hal tersebut tentu menyebabkan mereka kesulitan berperilaku secara mandiri dan mendapatkan pekerjaan nantinya. Mereka akan terus merasa tidak percaya diri dan terbelenggu dalam stigma miring di masyarakat. Oleh karenanya, anak disabilitas majemuk memerlukan bantuan dalam pemenuhan hak-haknya. Apabila kasus seperti ini tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat, maka jumlah anak disabilitas majemuk yang tidak berkesempatan menempuh pendidikan semakin meningkat.

Pada umumnya kompleksitas permasalahan pendidikan yang dialami oleh anak disabilitas majemuk disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya status sosial ekonomi orang tuanya berada dalam golongan menengah ke bawah sehingga tidak mampu mewujudkan hak pendidikan anaknya, faktor kedua yaitu stigma buruk terhadap anak penyandang disabilitas baik dari keluarga maupun masyarakat, faktor ketiga yaitu aksesibilitas yang masih terbatas, dan terakhir adalah anak penyandang disabilitas dikecualikan dari keluarganya,

dimana mereka ditelantarkan dengan cara dibuang oleh keluarganya sehingga tidak ada yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat mengembangkan potensinya. Perpaduan faktor tersebut jika dibiarkan begitu saja, maka akan mengancam masa depannya. Seharusnya sebagai sumber terdekatnya, keluarga terutama orang tua perlu mendukung dan bertanggung jawab penuh atas pendidikan anaknya. Sehingga anak mampu berperan aktif dan dapat kembali berfungsi sosial di lingkungan masyarakat.

Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak telah di jelaskan bahwa “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam mengembangkan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat”. Maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa setiap anak termasuk anak penyandang disabilitas majemuk pada prinsipnya berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran. Hak-hak pendidikan untuk penyandang disabilitas yang tertuang dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas adalah (1) berhak mendapatkan pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan secara inklusif dan khusus; (2) berhak mempunyai Kesamaan Kesempatan untuk menjadi pendidik atau tenaga kependidikan pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; (3) berhak mempunyai Kesamaan Kesempatan sebagai penyelenggara pendidikan yang bermutu pada satuan pendidikan di semua jenis, jalur, dan jenjang pendidikan; (4) berhak mendapatkan Akomodasi yang Layak sebagai peserta didik.

Akan tetapi, hingga saat ini permasalahan pendidikan anak disabilitas majemuk masih menjadi fenomena yang cukup kompleks. Sebab anak disabilitas majemuk memiliki masalah pada tangkai laku seperti amarah yang meledak-ledak dan lebih agresif terhadap orang lain (Hallahan & Kauffman, 2006). Sehingga anak disabilitas majemuk memiliki tantangan yang lebih besar dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, karena perlu disesuaikan dengan keadaan sosial, psikologis, dan kesehatannya. Seperti pada

pemberitaan, Ade Nasihudin mengatakan bahwa anak disabilitas ganda selain memiliki tantangan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, juga memiliki hambatan dalam mendapat pendidikan. Tantangannya adalah sulitnya mencari keterampilan yang cocok bagi mereka. Hambatan juga datang dari orang tua. Beberapa orang tua masih belum mendukung program sekolah, misalnya kalau di sekolah diajarkan pakai pakaian sendiri, tetapi di rumah selalu di bantu (Liputan6, 2020). Pada pemberitaan Putri Indy Shafarina juga mengatakan bahwa akses pendidikan ramah difabel terbilang masih cukup sulit ditemukan di Indonesia. Tiga alasan utama masih sedikitnya ABK yang menempuh pendidikan, yakni karena anak tidak ingin sekolah, orang tua kurang mendukung pendidikan anak dan akses sekolah yang jauh dari tempat tinggal (Tempo.co, 2023).

Menyadari akan hal tersebut, maka perlu adanya langkah yang lebih komprehensif dari berbagai pihak. Jika orang tua tidak mampu ataupun tidak berkenan memenuhi hak pendidikan anaknya, maka pemerintah beserta kelompok masyarakat wajib menyediakan pendidikan untuk anak disabilitas majemuk di setiap jalur, jenis, dan jenjang. Akan tetapi, sampai saat ini pemerintah belum dapat memecahkan masalah tersebut secara keseluruhan. Pemerintah masih terus melangkah untuk mewujudkan pendidikan yang merata bagi seluruh anak, termasuk anak disabilitas majemuk. Dalam hal ini, langkah yang dilakukan pemerintah yaitu bekerja sama dengan kelompok masyarakat sehingga terbentuknya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) sebagai solusi alternatif yang turut mewadahi anak disabilitas majemuk. Keberadaan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah wujud perhatian kepada anak disabilitas majemuk yang tidak mampu mengakses pendidikan yang layak dalam bentuk pelayanan sosial di bidang pendidikan.

Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten hadir sebagai salah satu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang di bentuk oleh Yayasan Sayap Ibu Banten dan bermitra dengan Pemerintah Kota Tangerang

Selatan untuk memberikan pelayanan serta menjangkau anak-anak penyandang disabilitas di wilayah Kota Tangerang Selatan. Anak disabilitas majemuk yang berada di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten adalah anak-anak yang masih memiliki orang tua atau keluarga namun status sosial ekonominya dalam golongan menengah ke bawah. Akibatnya, mereka tidak mampu dalam memenuhi hak-haknya anaknya. Saat ini Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten kurang lebih melayani 166 anak binaan yang masih tinggal dan dalam pengasuhan orang tua atau keluarga terdekatnya. Dengan ini, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten berupaya memberikan pelayanan sosial yang efektif terhadap anak disabilitas majemuk terkait perkembangan fisik, psikologis, dan sosial dalam bentuk non panti. Artinya anak tersebut tetap tinggal bersama orang tua ataupun keluarga, kemudian datang ke Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) untuk mengikuti program pelayanan yang telah disediakan. Pelaksanaan programnya pun tetap menerapkan standar layanan yang ada di Yayasan Sayap Ibu Banten. Pelayanan sosial yang diberikan oleh Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) Kota Tangerang Selatan yaitu bentuk dukungan dalam upaya membangun dan meningkatkan kesejahteraan sosial anak disabilitas majemuk. Jadi meskipun memiliki keterbatasan, tetapi anak disabilitas majemuk tetap mendapatkan kesempatan luas dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya.

Di dalam Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten terdapat banyak program pelayanan sosial, salah satunya pelayanan sosial di bidang pendidikan. Dalam program pendidikan di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten ini terbagi menjadi tiga kelas yaitu kelas persiapan, kelas pra-vokasional, dan kelas behavioral. Program pendidikan yang telah disediakan diharapkan dapat memberikan hasil positif bagi anak-anak binaannya. Melalui program pendidikan yang disediakan menjadi usaha dalam mengembangkan keberfungsian sosial anak disabilitas majemuk. Dengan ini, anak disabilitas majemuk mampu memiliki kepercayaan diri yang kuat, potensinya berkembang baik akademik maupun non akademik, serta

memiliki kemandirian sehingga tidak bergantung pada orang lain lagi. Semua itu adalah modal jika anak tersebut telah dewasa, maka mereka dapat memenuhi kebutuhannya sendiri serta mengurangi pandangan buruk yang ada di masyarakat bahwa anak disabilitas tidak berguna karena hidupnya penuh keterbatasan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting bagi mereka. Anak disabilitas dapat menunjukkan keahliannya bahwa mereka adalah anak yang memiliki kemampuan dan berwawasan luas.

Uraian diatas memberikan pemahaman bahwa anak disabilitas majemuk juga merupakan aset dan generasi penerus bagi keluarga, masyarakat, maupun bangsa yang harus terpenuhi hak dan kebutuhannya agar kesejahteraan sosial anak dapat tercapai. Masalah kesejahteraan sosial pada anak disabilitas majemuk masih menjadi isu yang hangat saat ini, terkhusus masalah yang berkaitan dengan pendidikan. Sebagaimana yang akan diteliti oleh penulis yaitu mengenai pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional. Pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional yang diberikan Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten sangat berdampak positif terhadap kreativitas mereka. Kreativitas sangat penting untuk memperluas imajinasi anak. Oleh karenanya, dalam mengembangkan kreativitas anak disabilitas majemuk, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten memberikan pelatihan melalui program keterampilan pra-vokasional yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan terstruktur. Sehingga hasilnya tersebut mampu membuktikan bahwa keterampilan mereka berkembang dan akan selalu meningkat jika terus di asah.

Penelitian terkait pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten perlu diteliti. Sebab masih banyak anak disabilitas majemuk yang tidak mendapatkan hak pendidikannya. Secara akademis, hal yang mendasari perlu dilakukannya penelitian pada isu ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan serta

menghasilkan partisipasi positif bagi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional. Sedangkan secara praktis, didasari untuk memberikan gambaran secara komperhensif bagaimana Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten dalam memberikan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional agar mencapai kehidupan yang sejahtera.

Alasan memilih lokasi penelitian di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten adalah karena Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten Selatan merupakan lembaga yang berperan aktif memberikan pelayanan sosial termasuk di bidang pendidikan terhadap anak disabilitas majemuk dalam bentuk non panti secara professional, artinya pelayanan sosial dilakukan oleh seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang pelayanan sosial yaitu profesi pekerja sosial. Sehingga mempermudah aksesibilitas anak disabilitas majemuk terutama yang orang tua atau keluarganya berstatus ekonomi menengah ke bawah. Melalui program pendidikan, Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten berusaha mengasah kemampuan akademik maupun non-akademik anak binaannya. Lebih lanjut, penulis memfokuskan penelitian ini pada program pendidikan non-formal melalui keterampilan pra-vokasional dan kegiatan yang dilakukan oleh Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten dalam rangka memenuhi hak pendidikan anak disabilitas majemuk sehingga anak kembali berfungsi sosial. Selain itu penelitian ini juga berfokus pada hambatan dan dukungan yang dirasakan baik oleh pihak Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten selaku pemberi pelayanan sosial dan juga anak binaan beserta orang tua sebagai penerima manfaat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengangkat judul **“Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Non-Formal Bagi Anak Disabilitas Majemuk Melalui Keterampilan Pra-Vokasional Di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Anak disabilitas majemuk memiliki keterbatasan yang lebih kompleks karena mereka menghadapi lebih dari satu jenis hambatan dalam perkembangannya.
2. Kesejahteraan sosial pada anak disabilitas majemuk belum terpenuhi secara optimal, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan.
3. Adanya ketidaksetaraan akses pendidikan bagi anak disabilitas majemuk.
4. Kurangnya dukungan baik dari keluarga, masyarakat, maupun pemerintah terhadap pendidikan anak disabilitas majemuk.
5. Perlu adanya upaya agar anak disabilitas majemuk dapat menempuh pendidikan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Yayasan Sayap Ibu Banten merupakan lembaga yang memberikan pendidikan untuk anak disabilitas majemuk terlantar. Oleh karenanya, agar penelitian yang dilakukan sinkron dengan judul penelitian yang telah ditentukan, maka peneliti membatasi masalah pada **“Pelayanan Sosial Di Bidang Pendidikan Non-Formal Bagi Anak Disabilitas Majemuk Melalui Keterampilan Pra-Vokasional Di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten”**. Hal ini bertujuan untuk menghindari perluasan materi yang akan dibahas sehingga tujuan penelitian tercapai.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan sub permasalahannya sebagai berikut:

1. Apa masalah umum yang ada pada anak disabilitas majemuk?

2. Bagaimana program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan masalah umum yang ada pada anak disabilitas majemuk.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dari program pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian terkait pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional di Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten di harapkan dapat memberikan manfaat untuk saat ini maupun yang akan datang. Adapun manfaat penulisan proposal penelitian ini terurai sebagai berikut:

#### **A. Manfaat Akademis**

1. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta menghasilkan partisipasi positif bagi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pelayanan

sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional.

2. Dapat menjadi bahan rujukan terhadap penelitian selanjutnya yang memiliki tema serupa dengan penulis, yaitu terkait pelayanan sosial khususnya di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional.

#### B. Manfaat Praktis

1. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran secara komperhensif bagaimana Unit Pelayanan Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Banten dalam memberikan pelayanan sosial di bidang pendidikan non-formal bagi anak disabilitas majemuk melalui keterampilan pra-vokasional agar mencapai kehidupan yang sejahtera.
2. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami fenomena ketidaksetaraan akses pendidikan bagi anak disabilitas majemuk yang kian membesar seiring dengan berjalannya waktu. Peningkatan kemampuan dalam memahami fenomena terkait pendidikan anak disabilitas majemuk secara bersamaan dapat meningkatkan wawasan bagi penulis. Peningkatan wawasan diperoleh dari pendalaman teori serta peninjauan secara langsung.